



Evaluasi Aplikasi Sampurasun Purwakarta dalam Penerapan *E-Government* di Bidang Pariwisata Kabupaten Purwakarta

Wiwi Trifina Syawalianti*¹, Haura Atthahara², Ani Nurdiani Azizah³

¹Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

²Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

³Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email: 1710631180155@student.unsika.ac.id , HP. 089635668778

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 Oktober 2021

Direvisi: 20 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5747207

Abstract:

E-government in the Central or Regional government is one of the uses or utilization of information and communication technology in welcoming the industrial revolution 4.0. The Purwakarta Regency Government through the Tourism and Culture Sector launched a digital-based application called the Sampurasun Purwakarta application which aims to provide facilities or services to facilitate all information in the tourism sector for tourists while in Purwakarta. This study uses qualitative methods by collecting data through literature study, observation and interviews. The Sampurasun Purwakarta application has been implemented for approximately 3 years so it is necessary to evaluate policies using evaluation theory according to William & Dun which has six indicators including effectiveness, efficiency, adequacy, equity, responsiveness and accuracy. With the results of research showing that the application of the Sampurasun Purwakarta application in the tourism sector has provided new changes and conveniences in the tourism sector, although there is still a need for interactive development and improvement, feedback and utilization of the application.

Keywords: *E-Government, Sampurasun App, Purwakarta*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini merupakan bagian dari menyambut revolusi industri 4.0 dimana era digital telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia, sehingga manusia dan teknologi saat ini

sulit untuk dipisahkan. Tidak terkecuali dalam lingkungan pemerintahan dimana saat ini pemerintah secara bertahap mulai melakukan pemanfaatan serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi di setiap kebijakan yang dibuatnya.

Semua itu, bertujuan dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*e-government*) secara menyeluruh dan terintegrasi dalam suatu sistem administrasi pemerintahan dan atau dalam penyelenggaraan pelayanan publik pada suatu instansi pemerintahan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (*e-government*) di lingkungan pemerintah sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003, *e-Government* ditujukan untuk menjamin keterpaduan sistem pengelolaan dan pengolahan dokumen dan informasi elektronik dalam mengembangkan sistem pelayanan publik yang transparan. Penerapan *e-government* sesuai dengan Nawa Cita, pelaksanaannya selalu berkaitan erat dengan upaya membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.

Pemanfaatan *e-government* juga secara bertahap diterapkan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Purwakarta yang tetap terintegrasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam Perda No. 24 Tahun 2012 tentang Satu Data Pembangunan Jawa Barat serta Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Komunikasi Dan Informatika dijelaskan dalam pasal 8 (ayat 1) menjelaskan bahwa dalam Rencana Induk *e-Government* yaitu Untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan publik, Gubernur menyusun Rencana Induk *e-government* yang berisi standardisasi dan perencanaan umum dalam pelaksanaan *e-government* di lingkungan Pemerintah Daerah untuk mewujudkan *cyber province*

Sedangkan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purwakarta tercantum dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam Penyelenggaraan di Kabupaten Purwakarta, menjelaskan bahwa untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan, peningkatan pelayanan publik serta kinerja pemerintah maka diperlukan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi di lingkungan pemerintah Kabupaten Purwakarta. Selain itu, dalam Pasal 1 (ayat 7) *Electronic government (e-government)* adalah penyelenggaraan pemerintah berbasis elektronik (bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pelayanan dan kinerja pemerintah dalam hubungannya dengan masyarakat, komunitas bisnis dan kelompok terkait lainnya dalam rangka mewujudkan *good governance*.

Kabupaten Purwakarta merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat yang terletak diantara 107°30`-107°40` Bujur Timur dan 6°25`-6°45` Lintang Selatan, berbatasan langsung dengan Kabupaten Karawang, Kabupaten Subang, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Cianjur.

Kabupaten Purwakarta memiliki luas wilayah seluas 97.172 Ha atau 971,72 Km² dengan jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta sebesar 962.893 jiwa pada Tahun 2019 dengan jumlah penduduk perempuan 468.838 jiwa dan laki-laki 489.192 jiwa. Wilayah Kabupaten Purwakarta terdiri dari 17 Kecamatan, 183 Desa dan 9 Kelurahan, 524 Dusun, 1.152 Rukun Warga dan 3.244 Rukun Tetangga. Ibu Kota Kabupaten Purwakarta berada di Kecamatan Purwakarta.

Kabupaten Purwakarta periode 2018-2023 saat ini dipimpin oleh Bupati yang bernama Hj. Ane Ratna Mustika, S.E yang didampingi Wakil Bupati bernama H. Aming.

Kabupaten Purwakarta termasuk kedalam Kabupaten terkecil kedua di Jawa Barat tetapi Purwakarta mampu membuktikan eksistensinya dibawah pimpinan Bupati sebelumnya yaitu Bapak Dedi Mulyadi selama 2 (dua) periode 2008-2018 berhasil bertransformasi secara cepat

menjadi Kabupaten dengan penataan kota dan desa yang rapih dan indah, dengan menjunjung kearifan lokal Budaya Sunda serta pengelolaan Sumber Daya Alam yang bernilai wisata berhasil menjadi daya tarik pengunjung sebanyak 2,033,725 wisatawan lokal atau mancanegara pada Tahun 2017.

Maka dengan itu, pemerintah Kabupaten Purwakarta melalui Dinas Pemuda Olah Raga, Pariwisata dan Budaya melakukan pendayagunaan *e-government* di bidang pariwisata yang berkolaborasi dengan 4 (empat) pemuda Purwakarta yang berhasil membuat Aplikasi kepariwisataan sebelumnya bernama "Hello Purwakarta" pada 08 Oktober 2017 yang diperbaharui dengan sebutan "Sampurasun Purwakarta" pada 11 Februari 2018 di Air Mancur Sri Baduga oleh Bupati Dedi Mulyadi. Aplikasi Sampurasun ini berbasis *Android mobile* yang dapat di download di *play store* secara gratis yang didalamnya berisi fitur-fitur penjelasan tempat wisata, tempat kuliner, tempat ibadah hingga petunjuk jalan menuju tempat tersebut disertai *call center* tempat masyarakat mengajukan laporan ketika dalam kondisi darurat.

Aplikasi Sampurasun Purwakarta juga mendapatkan penghargaan peringkat ke tiga kategori Promosi Pariwisata Digital Terpopuler diajang Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada tanggal 22 November 2018 bertempat di Ballroom Hotel Grand Sahid Jaya, Jakarta.

Seiring berjalannya waktu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penerapan *e-government* yang berupa Aplikasi Sampurasun Purwakarta yang diimplementasikan selama 3 (tiga) tahun lamanya oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta. Melihat terjadinya pergantian pemerintahan pada Tahun 2018 karena Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Purwakarta periode 2019-2023 banyak memberikan sentuhan dan perubahan baru terhadap pengembangan pariwisata di Kabupaten Purwakarta yang mana

berpengaruh terhadap regulasi serta jumlah wisatawan domestik atau mancanegara.

Pada Tahun 2019 Bupati Purwakarta memfokuskan diri terhadap pembangunan infrastuktur serta penataan kota dan desa yang membuat ditundanya rangkaian event yang biasa dilaksanakan dalam menyambut hari jadi Kabupaten Purwakarta yang menjadi penyumbang jumlah wisatawan terbanyak. Selain itu, setelah dinyatakannya Indonesia termasuk kedalam negara terjangkit pandemi COVID-19 pada Maret 2020 hingga saat ini Tahun 2021 menambah panjang merosotnya jumlah wisatawan di Kabupaten Purwakarta karena diberlakukannya PPKM Darurat yang membatasi jumlah pengunjung destinasi wisata bahkan adanya penutupan destinasi wisata.

Sehingga, perlu adanya evaluasi kebijakan *e-government* dalam Aplikasi Sampurasun Purwakarta yang telah diterapkan kurang lebih 3 (tiga) Tahun di Kabupaten Purwakarta tersebut. Karena, selama pengimplementasian kebijakan yang dibuat oleh pemerintah harus terus dilakukan monitoring atau pengawasan dalam pelaksanaannya oleh masyarakat. Dalam PERMENPAN No 4 Tahun 2007, Evaluasi kinerja kebijakan adalah suatu kegiatan atau proses yang mencakup penilaian suatu kebijakan publik yang telah berjalan dalam kurun waktu tertentu, yang mencakup evaluasi pada kinerja formulasi kebijakan, kinerja atau hasil manfaat yang dirasakan oleh publik dengan memperhatikan faktor lingkungan yang bersangkutan.

Selain itu, menurut James Anderson Evaluasi adalah penilaian atau pengukuran kebijakan termasuk isi, implementasi dan dampaknya. Menurut Howlet & Rames evalusia kebijakan yakni proses untuk memonitor dan menilai hasil atau kinerja kebijakan.

Menurut William & Dun dalam evaluasi terbagi kedalam 6 (enam) indikator, diataranya:

1. Efektifitas: Apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?
2. Efisiensi: Seberapa banyak usaha diperlukan untuk mencapai usaha yang diinginkan?
3. Kecukupan. Seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah?
4. Pemerataan. Apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda?
5. Responsivitas. Apakah hasil kebijakan memuat nilai sasaran kebijakan dan dapat memuaskan?
6. Ketepatan. Apakah hasil yang dicapai bermanfaat?

Evaluasi pada kebijakan ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi, dampak yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan dan tingkat kinerja suatu kebijakan, sejauh mana kebijakan tersebut mencapai tujuan dan Sasarannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Merode dalam penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif yakni sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan didasari oleh filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian model ini peneliti adalah kunci yang akan menjabarkan hasil penelitian kedalam narasi atau gambar-gambar

Teknik pengambilan data dilalui melalui model triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun wawancara yang digunakan adalah tidak berstruktur sehingga tidak berpaku pada pedoman wawancara yang ditujukan kepada elemen-elemen terkait, observasi dilakukan di wilayah kabupaten Purwakarta dengan model *Non-Participant*. Sementara studi dokumentasi diperoleh melalui dua cara yakni teknik *offline* seperti buku dan *online* seperti *website*.

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian peneliti melakukan analisis

terhadap data yang didapatkan sesuai dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016) yang diproses melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Purwakarta. Dalam pasal 1 (ayat 17) menjelaskan Aplikasi adalah suatu perangkat atau piranti lunak yang menerapkan suatu sistem dan atau prosedur kerja dalam suatu organisasi sehingga pelaksanaan sistem dan atau prosedur kerja tersebut lebih efisien, efektif dan akurat.

Maka dengan itu, dalam pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan e-government di lingkungan pemerintah Kabupaten Purwakarta salah satunya yang dibuat oleh Dinas Pemuda Olah Raga, Pariwisata dan Budaya dalam bidang Kepariwisata dan Budaya dengan membuat sebuah aplikasi digital yang bernama Aplikasi Sampurasun Purwakarta pada tanggal 08 Oktober 2017 yang diresmikan pada 11 Februari 2018. Aplikasi ini dapat di *download* di *playstore gadget* atau *smartphone Android*.

Aplikasi Sampurasun Purwakarta ini bertujuan untuk mengetahui informasi apa saja yang ada di Kabupaten Purwakarta terutama di bidang pariwisata serta memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten Purwakarta agar terus meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan bagi wisatawan. Dalam memberi masukan atau pengaduan tersebut dapat melalui fitur "Lapor Keluhan" selain fitur tersebut Aplikasi Sampurasun Purwakarta juga dilengkapi beberapa fitur pendukung lainnya seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Fitur-fitur dalam Aplikasi Sampurasun Purwakarta

No	Nama Fitur	Jumlah
1.	Wisata	52
2.	Hotel	17
3.	Kuliner	33
4.	Komunitas	42
5.	Tempat Ibadah	penemuan otomatis
6.	Rute angkot	penemuan otomatis
7.	Events	otomatis diperbaharui
8.	Info menarik	otomatis diperbaharui
9.	Polisi	Telepon cepat
10.	Pemadam kebakaran	Telepon cepat
11.	Ambulance	Telepon cepat
12.	Call Centre Wisatawan	Telepon cepat

Sumber: Olahan Peneliti (2021) dari Aplikasi Sampurasun Purwakarta V.2.3.0

Melihat Tabel diatas Aplikasi Sampurasun Purwakarta terdapat berbagai fasilitas berupa fitur-fitur yang mampu memberikan kemudahan dan pelayanan bagi para wisatawan nasional atau mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Purwakarta.

Analisis

Aplikasi Sampurasun Purwakarta telah di terapkan kurang lebih 3 (tiga) tahun sejak 2017-2019 hal ini dikarenakan adanya inovasi baru dari Aplikasi Sampurasun Purwakarta yang diluncurkan oleh Dinas Pemuda Olah Raga Pariwisata dan Kebudayaan Purwakarta di Kabupaten Purwakarta yaitu Aplikasi Sipintar Berisi. Aplikasi Sampurasun Purwakarta semacam *tour guide* personal yang selama ini telah menjadi sahabat para wisatawan domestik atau mancanegara untuk menemani menjelajahi pesona keindahan alam Purwakarta, tempat destinasi wisata, kuliner, ragam budaya dan kearifan lokal

Sunda lainnya. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini, yaitu jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Purwakarta kurun waktu 2017-2019.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Purwakarta Tahun 2017

No	Nama Objek dan Daya Tarik Wisata	Jumlah Kunjungan
1	Taman Sribaduga Situ Buleud	1.056.453
2	Taman Surawisesa	71.871
3	Taman Pancawarna	45.807
4	Taman Pasanggarahan Pajajaran	20.455
5	Taman Maya Datar	20.245
6	Museum Diorama Bale Panyawangan	125.153
7	Museum Diorama Nusantara	71.478
8	Bale Indung Rahayu	12.291
9	Galeri Wayang Nusantara	48.766
10	Grama Tirta Jatiluhur	172.885
11	Desa Wisata Lembur Kahuripan	7.243
12	Kampung Keramik Anjun	8.314
13	Gunung Parang	27.921
14	Gunung Bongkok	14.569
15	Giri Tirta Kahuripan	42.432
16	Waduk Cirata	66.536
17	Situ Wanayasa	14.543
18	Curug Cipurut	23.414
19	Situ Cikumpay	7.651

20	Ruwat Bumi Desa Garokgek Landeuh	381
21	Hajat Mulud Desa Mekarjaya	235
22	Makam Syech Ba'ing Yusuf	65.461
23	Pasir Panyawangan Ujung Aspal	8.691
24	Makam Mama Sempur	27.531
25	Makam Dalem Gandasoli	9.835
26	Parang Gombong	5.183
27	Ruwat Bumi Desa Linggamukti	379
28	Gunung Lembu	8.822
29	Makam Eyang Pandita Tajur & sekitarnya	745
30	Jaya Tirta Abadi Waterboom	41.057
31	Leuwi Cidomas	3.461
32	Gunung Cupu	3,971
Total Pengunjung		2,033,725

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Purwakarta Tahun 2018

No	Nama Objek dan Daya Tarik Wisata	Jumlah Kunjungan
1	Taman Sribaduga Situ Buleud	1.187.540
2	Taman Surawisesa	58.835
3	Taman Pancawarna	29.216
4	Taman Pasanggarahan Pajajaran	36.575
5	Taman Maya Datar	34.236

6	Museum Diorama Bale Panyawangan	42.572
7	Gramas Tirta Jatiluhur	131.425
8	Wisata Pedesaan Lembur Kahuripan	4.927
9	Workshop Litbang Keramik	6.224
10	Gunung Parang	13.806
11	Gunung Bongkok	18.340
12	Giri Tirta Kahuripan	50.069
13	Waduk Cirata	68.620
14	Situ Wanayasa	15.439
15	Curug Cipurut	9.484
16	Goa Jepang	1.486
17	Kolam Renang Cihanjavar	13.774
18	Curug Pamoyanan	1.941
19	Makam Syech Ba'ing Yusuf	52.840
20	Pasir Panyawangan	11.548
21	Makam Mama Sempur	28.236
22	Makam Dalem Gandasoli	3.562
23	Parang Gombong	5.140
24	Kolam Tjek Tse Long	14.597
25	Gunung Lembu	5.991
26	Makam Eyang Pandita Tajur & sekitarnya	3.741
27	Jaya Tirta Abadi Waterboom	81.274
28	Leuwi Cidomas	1.143
29	Kampung Sadang	19.043
30	Diorama Nusantara	52.304
31	Bale Indung Rahayu	45.612
32	Galeri Wayang	90.465
33	Curug Tilu	9.907
34	Kampung Kahuripan	59.113
35	Narbo Forest	4.511

36	Kuya Maranggi Water Park	18.923
37	Bukit Panenjoan	23.245
38	River Tubing	630
39	Taman Pancaniti	431
40	Taman Parcom	506
41	Adventure Point Alam Sari Wates	7.411
42	Saung Manglid	6.984
43	Taman Batu Mata Air Cijanun	142.856
44	Taman Cita Resmi	40.062
45	Taman Pembaharuan	658
Total Pengunjung		2,454.460

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Purwakarta Tahun 2019

No	Nama Objek dan Daya Tarik Wisata	Jumlah Kunjungan
1	Taman Sribaduga Situ Buleud	909.182
2	Taman Surawisesa	83.771
3	Taman Pancawarna	31.640
4	Taman Pasanggrahan Pajajaran	23.483
5	Taman Maya Datar	32.688
6	Museum Diorama Bale Panyawangan	57.325
7	Grama Tirta Jatiluhur	152.205
8	Wisata Pedesaan Lembur Kahuripan	4.883
9	Workshop Litbang Keramik	7.849
10	Gunung Parang	7.352
11	Gunung Bongkok	13.191
12	Giri Tirta Kahuripan	40.197
13	Waduk Cirata	25.232

14	Situ Wanayasa	24.059
15	Curug Cipurut	11.109
16	Goa Jepang	-
17	Kolam Renang Cihanjavar	7.107
18	Curug Pamoyanan	293
19	Makam Syech Ba'ing Yusuf	61.252
20	Pasir Panyawangan	18.502
21	Makam Mama Sempur	27.010
22	Makam Dalem Gandasoli	777
23	Parang Gombong	2.502
24	Kolam Tjek Tse Long	20.658
25	Gunung Lembu	2.027
26	Makam Eyang Pandita Tajur & sekitarnya	705
27	Jaya Tirta Abadi Waterboom	97.298
28	Leuwi Cidomas	236
29	Kampung Sadang	2.753
30	Diorama Nusantara	65.016
31	Bale Indung Rahayu	42.884
32	Galeri Wayang	53.955
33	Curug Tilu	20.399
34	Kampung Kahuripan	72.724
35	Alam Sari Wates	2.131
36	Kuya Maranggi Water Park	9.374
37	Bukit Panenjoan	5.306
38	River Tubing	273
39	Taman Pancaniti	286
40	Taman Parcom	349
41	Narbo Forest	6.112
42	Saung Manglid	501
43	Taman Batu Mata Air Cijanun	144.068
44	Taman Cita Resmi	85.673
45	Taman Pembaharuan	2.263
46	Green Valley Water Park	63.950

47	Kolam Renang Cisabuk	2.533
48	Kolam Renang Tajur Indah	789
49	Kampung Monyet	5.711
50	Cikao Park	95.884
51	Tirta Kahuripan Wanayasa	51.265
52	Kolam Renang Ciloa	20.130
53	Batu Apung Alam Hijau	17.431
54	Makam Eyang Gandasoli	2.953
55	Sasak Panyawangan	30.550
56	Skylodge Padjajaran Anyar	1.201
57	Taman Langit Padjajaran	835
58	Skywalker Via Ferrata	537
59	Hidden Valley Hills	15.283
60	Kolam Renang Pusaka Water Park	2.151
61	Kolam Renang Blue Land	1.361
62	Kolam Renang Babakanjati	1.324
63	Gunung Cupu	2.528
Total Pengunjung		2.804.363

Sumber: Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel diatas jumlah kunjungan wisatawan domestik atau mancanegara ke Kabupaten Purwakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2017 sebesar 2,033,725 pengunjung, sedangkan pada Tahun 2018 jumlah wisatawan mengalami kenaikan menjadi 2,454,460 pengunjung dan jumlah kunjungan wisatawan Tahun 2019 sebanyak 2.804.363 pengunjung hal ini karena banyaknya jumlah destinasi wisata yang baru. Meskipun begitu terlihat jelas penurunan kunjungan wisatawan di seluruh

objek dan daya tarik wisata pada Tahun 2019 dibandingkan dengan Tahun 2018, maka dengan itu, telah membuktikan bahwa pariwisata Kabupaten Purwakarta sedang mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap *city branding* Kabupaten Purwakarta melalui Aplikasi Sampurasun Purwakarta.

Hal ini didasari dengan tidak adakannya rangkaian event menyambut Hari Ulang Tahun Kabupaten Purwakarta serta diberhentikannya sementara penayangan Air Mancur Sri Baduga menurut informasi yang diperoleh dari Bidang kepariwisataan dan kebudayaan Purwakarta adalah akibat musim kemarau yang panjang melanda Purwakarta pada Tahun 2019 menyebabkan debit air yang di Sri Baduga itu menurun. Dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan *e-government*, peneliti melakukan evaluasi kebijakan menggunakan indikator evaluasi menurut William & Dun yang terbagi kedalam 6 (enam) indikator, di antaranya:

Efektifitas

Pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan. Penerapan Aplikasi Sampurasun Purwakarta sejak awal tahun 2018 hingga tahun 2019 sangat memberikan manfaat yang besar bagi para wisatawan domestik atau mancanegara yang sedang berlibur di Purwakarta. Tujuan awal dibuatnya aplikasi tersebut telah tercapai yaitu memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan informasi ketika berwisata di Purwakarta bahkan hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan peringkat ke tiga kategori Promosi Pariwisata Digital Terpopuler diajang Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018.

Disisi lain, dengan pendayagunaan *e-government* dalam Aplikasi Sampurasun Purwakarta telah berhasil memberikan akses komunikasi dan informasi antara pemerintah, masyarakat, komunitas bisnis, dan kelompok terkait lainnya yang memberikan kemajuan yang signifikan terhadap pengunjung destinasi wisata

dipedesaan, pengunjung hotel, pengunjung tempat oleh-oleh dan tempat kuliner yang terdapat di seluruh penjuru Kabupaten Purwakarta. Akan tetapi, *Branding* dalam aplikasi tersebut dilihat belum optimal dibuktikan dengan masyarakat Purwakarta sendiri banyak yang tidak tahu aplikasi tersebut hal ini dinilai masyarakat belum mengetahui secara luas aplikasi tersebut. Sehingga, pihak pemerintah serta mitra terkait secara terkoordinasi dan terintegrasi perlu melakukan peningkatan promosi aplikasi agar nantinya banyak segmentasi pasar yang terjangkau.

Efisiensi

Menurut informasi dari hasil wawancara dengan Staff Kepariwisata dan Kebudayaan menyatakan bahwa selama Aplikasi Sampurasun Purwakarta pihak pemerintah Dinas Pemuda Olah Raga Pariwisata dan Kebudayaan Purwakarta telah melakukan berbagai usaha dalam memperkenalkan Aplikasi Sampurasun Purwakarta kepada wisatawan selain gencar dipublikasi di media sosial, pemerintah juga melakukan promosi dengan memasang *stand x-banner* aplikasi tersebut di beberapa titik destinasi wisata yang berada di pusat kota hal ini bertujuan ketika wisatawan yang pertama kali datang ke kota dapat langsung melihat Aplikasi tersebut yang secara tidak langsung sebagai cara *personal branding*. Selain itu, pengembangan dan penambahan destinasi wisata baru gencar dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta dilihat bahwa setiap tahunnya jumlah destinasi wisata terus meningkat dari 32 wisata Tahun 2017 menjadi 45 destinasi wisata Tahun 2018 bahkan menambah menjadi 63 destinasi wisata Tahun 2019.

Pengembangan destinasi wisata tersebut sebagai langkah pemerintah daerah Kabupaten Purwakarta ketika ditidak diadakannya penayangan Air Mancur Sri Baduga dan rangkaian *event-event* menyambut HUT Kabupaten Purwakarta. Usaha yang dilakukan tersebut telah

memberikan pengaruh yang baik dimana melihat dari data wisatawan 2018-2019 diatas terlihat hampir meratanya seluruh destinasi wisata yang ada di Purwakarta terutama di pedesaan. Sehingga, pemerintah daerah perlu menerapkan beberapa bagian interest untuk meningkatkan minat masyarakat dapat mengunduh aplikasi misalnya: sistem poin ketika browsing informasi yang ada pada aplikasi dan pengguna dapat menukarkan *point* di beberapa booth yang ada pada setiap tempat pariwisata. Penukaran *point* bisa berupa materi atau dapat mengikuti kelas pariwisata. Sehingga dapat menumbuhkan minat pengguna untuk menggunakan aplikasi nya.

Kecukupan

Kecukupan disini adalah tujuan yang telah dicapai sudah dirasakan mencukupi dalam berbagai hal. Dengan adanya Aplikasi Sampurasun Purwakarta permasalahan atau kendala yang dihadapi wisatawan dapat diatasi dengan baik seperti penunjuk rute jalan menuju destinasi wisata, tempat kuliner, tempat ibadah telah diatasi dengan adanya *Nearby Search Google Maps* atau layanan yang terhubung langsung dengan GPS serta dapat menggunakan layanan fitur Tukang Ojek Pariwisata (TOP) atau Rute Angkot yang akan mempermudah perjalanan wisatawan.

Menurut informasi yang didapat dari masyarakat fitur ini sangat mendukung terutama bagi pengembangan tempat kuliner dan UMKM masyarakat yang menjual produknya sebagai oleh-oleh Purwakarta omsetnya bisa naik apabila banyak wisatawan datang ketempatnya melalui rute jalan yang ditunjukkan di aplikasi tersebut. Selain itu, adanya fitur *safety* seperti *ambulance*, *police*, dan pemadam kebakaran dan call center akan memberikan kenyamanan fasilitas *safety* selam berwisata di Purwakarta.

Aplikasi Sampurasun Purwakarta perlu dilakukannya penambahan dan peningkatan informasi lebih interaktif dengan pengguna sehingga pengguna dapat

memahami informasi dan menyebarkan kepada sanak family karena merekomendasikan sebuah informasi berdasarkan hal yang interaktif dapat menimbulkan rasa kepedulian terhadap pengembangan destinasi wisata dan budaya yang ada khususnya di Kabupaten Purwakarta.

Pemerataan

Pemerataan disini dapat diartikan dengan keadilan yang diberikan dan diperoleh sasaran kebijakan. Dalam pengimplementasian Aplikasi Sampurasun Purwakarta sejak akhir 2017-2019 telah memberikan keadilan bagi para pelaku usaha untuk mempromosikan tempat usahanya bahkan komunitasnya serta menjalankan roda perekonomian terutama dalam alat transportasi seperti Tukang Ojek Pariwisata (TOP) dan angkot kota.

Pemerintah terus melakukan pengelola destinasi wisata yang tersebar di beberapa desa di Kabupaten Purwakarta. Pemerintah daerah melakukan perbaikan infrastruktur dan akses jalan kesetiap destinasi wisata agar dapat dijangkau dengan cepat oleh wisatawan. Penataan destinasi wisatapun dilakukan pemerintah Purwakarta serta adanya pajak retribusi serta pajak restoran mendukung dalam pemerataan pembangunan infrastruktur dan penataan kota-pedesaan yang baik dan indah. Akan tetapi, dalam pemerataan tersebut bahwa segmentasi pasar pada aplikasi ternyata hanya pada masyarakat yang mengetahui tentang teknologi dan belum merata secara meluas. Perlunya fasilitas seperti layar *touchscreen* yang interaktif pada tempat wisata atau hotel yang memungkinkan semua pengunjung wisata dapat mengetahui informasi tentang kepariwisataan yang ada pada Kabupaten Purwakarta.

Responsivitas

Responsivitas dalam kebijakan dapat diartikan respon dari suatu aktivitas. Aplikasi Sampurasun Purwakarta yang dapat dengan mudah *download* di

playstore gadget atau *smartphone Android* hal tersebut beriringan dengan kehidupan masyarakat yang sulit dipisahkan dengan *smartphone* di era digital seperti saat ini, sehingga, dengan adanya aktivitas penggunaan aplikasi tersebut merasakan telah mendapatkan fasilitas kemudahan dan kenyamanan bagi para millenials atau wisatawan selama berada di Purwakarta.

Menurut informasi hasil wawancara banyak sekali wisatawan yang senang ketika berkunjung ke Purwakarta kemudahan informasi dengan destinasi wisata pedesaan dan museum ditambah karena dengan penataan kota-pedesaan yang sangat indah identik dengan atap injuk dan gapura kelopak melati yang dihiasi cat hitam putih serta nama destinasi wisata yang menggunakan tokoh atau istilah Kebudayaan Sunda telah membuat wisatawan dan masyarakat merasakan kembali kepada kehidupan pedesaan adat Sunda. Akan tetapi, sejauh ini fitur *feedback* atau umpan balik dari aplikasi Sampurasun Purwakarta belum maksimal. Seharusnya ada himbuan ketika setelah mencari informasi di aplikasi tersebut. Sehingga pihak *developer* aplikasi dapat *monitoring* dan *evaluating* setiap pengguna yang mengajukan umpan balik kepada aplikasi.

Ketepatan.

Ketepatan disini merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan pada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut dalam memberikan manfaat. Menurut hasil wawancara penerapan Aplikasi Sampurasun Purwakarta yang telah meraih penghargaan sebagai Promosi Pariwisata Digital Terpopuler diajang Anugerah Pesona Indonesia (API) 2018 telah memberikan warna dalam bidang pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Aplikasi ini telah memberikan mafaat bagi kehidupan sosail budaya dan perekonomian masyarakat dimana masyarakat harus terbiasa dengan adanya teknologi dan penerapan *e-government* di lingkungan pemerintah daerah dengan tetap

melakukan *monitoring* dalam pelaksanaannya. Aplikasi Sampurasun Purwakarta telah memberikan sejuta manfaat bagi dunia pariwisata dengan terus melakukan pengembangan pelayanan yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam penerapannya aplikasi ini telah memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengetahui lokasi wisata, kuliner, hotel, event, komunitas, tempat ibadah, rute angkot, dan beberapa info menarik selain itu adanya fitur *safety* seperti *ambulance*, *police*, dan pemadam kebakaran. Secara tidak langsung para pemilik kuliner, hotel, dan UMKM produk khas Purwakarta terbantu perekonomiannya dengan adanya pengunjung yang menggunakan aplikasi Sampurasun Purwakarta untuk datang ke tempat usahanya dan menggunakan jasa atau membeli produknya. Akan tetapi, secara keseluruhan ketepatan masih kondisi relatif, untuk sekelas *startup* perlu pengembangan dan improvisasi secara berkala sehingga aplikasi tetap hidup dan pengguna aplikasi dapat menerima setiap informasi dengan jelas dan puas.

KESIMPULAN

1. Efektivitas terhadap kebijakan *e-government* dalam Aplikasi Sampurasun Purwakarta telah memberikan manfaat yang besar bagi para wisatawan domestik atau mancanegara yang sedang berlibur di Purwakarta dapat memperoleh segala kemudahan yang dari fitur-fitur yang disediakan di aplikasi tersebut. Meskipun begitu pemerintah harus kembali melakukan promosi karena *Branding* dalam aplikasi tersebut dilihat belum optimal dibuktikan dengan masyarakat Purwakarta sendiri banyak yang tidak tahu aplikasi tersebut hal ini dinila masyarakat belum mengetahui secara luas aplikasi tersebut.
2. Efisiensi dari penerapan Aplikasi Sampurasun Purwakarta dengan

dilakukannya beberapa usaha oleh pemerintah seperti, melakukan promosi dengan memasang *stand x-banner* aplikasi di setiap sudut destinasi wisata, hotel dan lainnya, usaha dalam pengembangan destinasi wisata baru serta menerapkan beberapa bagian interest seperti point atau *voucher* yang dapat ditukarkan di tempat wisata, hotel atau wisata kuliner yang ada di Purwakarta sebagai *feedback* dari menggunakan Aplikasi Sampurasun Purwakarta.

3. Kecukupan dalam aplikasi dalam aplikasi Sampurasun Purwakarta fitur-fitur yang disediakan telah mencukupi berbagai hal yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti rute jalan, alat transportasi menuju tempat wisata dan lainnya, fitur *safety* seperti ambulans, polisi dan pemadam kebakaran serta call center. Dengan adanya dukungan informasi berdasarkan hal yang interaktif dapat menimbulkan rasa kepedulian terhadap pengembangan destinasi wisata dan budaya yang ada khususnya di Kabupaten Purwakarta.
4. Pemerataan dalam aplikasi Sampurasun Purwakarta dengan memberikan pelaku usaha ruang dan tempat dalam mempromosikan tempat usahanya bahkan komunitasnya serta menjalankan roda perekonomian teru tama dalam alat transportasi seperti Tukang Ojek Pariwisata (TOP) dan angkot kota sehingga, pemerataan dengan penggunaan aplikasi ini adil dapat dirasakan oleh masyarakat Purwakarta tidak terkecuali pemerintah dengan adanya pajak retribusi dan pajak restoran untuk pengembangan infrastruktur jalan atau bangunan menuju destinasi wisata kota dan pedesaan. Selain itu, perlu adanya layar *touchscreen* yang interaktif pada tempat wisata

atau hotel melihat tidak semua wisatawan paham dalam menggunakan teknologi digital pada *smartphone*.

5. Responsivitas Aplikasi Sampurasun Purwakarta yang dapat dengan mudah *download* di *playstore* *gadget* atau *smartphone Android* hal tersebut beriringan dengan kehidupan masyarakat yang sulit dipisahkan dengan *smartphone* di era digital seperti saat ini, sehingga dengan adanya aktivitas penggunaan aplikasi tersebut merasakan telah mendapatkan fasilitas kemudahan dan kenyamanan bagi para *millenials* atau wisatawan selama berada di Purwakarta. Meskipun sejauh ini fitur *feedback* atau umpan balik dari aplikasi Sampurasun Purwakarta belum maksimal.
6. Ketepatan dalam Aplikasi Sampurasun Purwakarta telah mencapai tujuan yang baik dengan memberikan sejuta manfaat bagi dunia pariwisata dengan terus melakukan pengembangan pelayanan yang terintegrasi dengan teknologi informasi dan komunikasi akan tetapi, harus terus dilakukan pengelolaan dan monitoring dalam penerapannya agar tujuan yang hendak dicapai dapat tersampaikan dengan baik bagi pengguna aplikasi

SARAN

Saran yang diberikan dari peneliti yaitu semoga penerapan *e-government* di lingkungan pemerintah ini tidak hanya terfokus dalam awal pembuatan aplikasi saja akan tetapi pada monitoring serta output yang dihasilkannya nanti agar penerapannya dapat memberikan pelayanan bagi masyarakat dalam mendapatkan kemudahan, kenyamanan, keamanan dan pelayanan yang efektif dan efisien.

Selain itu inovasi dalam melakukan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi atau penerapan *e-government* di lingkungan pemerintah harus belajar dari kegagalan atau keberhasilan pada pelaksanaan kebijakan sebelumnya agar layanan baru yang diberikan dapat terlaksana dengan baik dan terintegrasi dengan teknologi digital dalam rangka menyambut revolusi industri 4.0 dengan terus melakukan pelatihan dan pemahaman kepada sumber daya manusia baik pegawai pemerintahan atau masyarakat yang terus dilakukan secara masif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, Oris Riswan. 2018. *Mau Jalan-jalan ke Purwakarta? Unduh Dulu Aplikasi Ini*. Dapat diakses di: <https://www.beritabaik.id/read?editorialSlug=tempat-wisata&slug=1537165131130-mau-jalan-jalan-ke-purwakarta-unduh-dulu-aplikasi-ini>
- Denzin & Lincoln (1994,2000,2005,2011). Dalam Karya *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Dikutip oleh John. W. Cresswell (2013:58) dalam buku berjudul “*Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset*”. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Haryanto.2018. *Kalahkan Belasan Pesaing, Aplikasi Sampurasun Purwakarta*. Tribun Jabar. Dapat diakses di:<http://sikattesis.blogspot.com/2018/11/kalahkan-belasan-pesaing-aplikasi.html?m=1>
- Nursapiah. 2020. Penelitian Kualitatif. Di dalam: *Wal ashri Publishing, Medan Sumatera Utara*.
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 29 Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Komunikasi Dan Informatika
- Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pendayagunaan Teknologi Informasi dan

- Komunikasi di Kabupaten Purwakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung : Alfabeta.
- Sitokdana, Melkior N. N. 2015. Evaluasi Implementasi *e-Government* Pada Situs Web Pemerintah Kota Surabaya, Medan, Banjarmasin, Makassar dan Jayapura. Volume 6, Nomor 4, Oktober 2015: 289-300.
- Website resmi Disporaparbud Kabupaten Purwakarta. Dapat diakses di: www.Disporaparbud.purwakartakab.go.id
- William N. Dunn, 2003, Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua, Yogyakarta; Gadjah Mada University Press